

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KREATIVITAS
MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 4 KLATEN**

Anita Kumala Sari¹, C. Dyah S. Indrawati², dan Sutaryadi³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : anitakumalasari@student.uns.ac.id, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,
sutaryadi_uns@yahoo.com

Abstract

This research aimed to find out: 1) Whether or not there is an effect of family environment on student learning outcomes of entrepreneurship 2) Whether or not there is an effect of teaching creativity teacher on student learning outcomes of entrepreneurship, 3) Whether or not there is an effect of family environment and teaching creativity teacher together on student learning outcomes of entrepreneurship in class XI Office Administration of SMK Negeri 4 Klaten. This study was a quantitative research with a multiple linear regression. The sampling technique used was propotional random sampling. The result of reseach, it could be found the coefficient regression $\check{Y} = 54,145 + 0,115X_1 + 0,273X_2$. From the result of hypothesis testing, it could be found $r_{statistic} (0,349) > r_{table} (0,2159)$ so that the first hypothesis stating that "There is a positive relationship between family environment and student learning outcomes" was supported. From the result of hypothesis testing, it could also be found $r_{statistic} (0,466) > r (0,2159)$ so that the second hypothesis stating that "There is a positive relationship between teaching creativity teacher and student learning outcomes" was supported. From the result of F test, it could be seen famly environment and teaching creativity teacher variables simultaneously affected the student learning outcomes with $F_{table} value = 12,521$ and $\alpha = 0,05$.

Keywords: *Family Environment, Teaching Creativity Teacher, Student Learning Outcomes*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk yang melimpah. Pemerintah selaku pihak yang berwenang memanfaatkan Sumber Daya Manusia yang melimpah untuk meningkatkan mutu serta kualitas pembangunan yang ada. Dalam mengelola Sumber Daya Manusia diperlukan kemampuan dan pengetahuan yang luas agar tercapai hasil yang maksimal. Pengetahuan yang dikuasai diperoleh dari proses pembelajaran saat melaksanakan pendidikan. Pendidikan berguna untuk menciptakan manusia yang memiliki kualitas tinggi. Hal yang menjadi masalah dalam pendidikan yakni masih rendahnya kemauan manusia untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Dengan demikian pendidikan akan berpengaruh disegala bidang serta meningkatkan kualitas pembangunan bangsa.

Setelah peneliti melakukan pengamatan awal diperoleh beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI (sebelas) menggunakan Kurikulum 2013, banyak praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan, guru memberikan sedikit teori kemudian siswa mempraktikkan teori yang sudah diberikan oleh guru tersebut. Kompetensi yang belum mampu dikuasai oleh guru yakni materi pembelajaran

mengenai praktik membuat listrik sederhana. Sehingga saat proses berlangsungnya pembelajaran guru hanya memberikan teori saja. Sarana dan prasarana kegiatan praktik kewirausahaan kurang sehingga siswa menggunakan ruang kelas untuk praktik. Dalam praktik berdagang siswa harus menyiapkan segala kebutuhan seperti memasak makanan dari rumah kemudian dikemas di sekolah. Untuk menyiapkan bahan dan perlengkapan dalam praktik siswa memerlukan biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan tersebut. Biaya untuk praktik sebagian berasal dari biaya sekolah dan sisanya ditanggung oleh pihak siswa. Orang tua siswa juga harus mengeluarkan biaya untuk praktik kewirausahaan tersebut. Kurangnya fasilitas praktik yang disediakan sekolah, sehingga ketika praktik membuat olahan makanan siswa harus mengolah terlebih dahulu di rumah.

Hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten memiliki ketuntasan belajar dengan rata-rata 51,7%. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) Mata Pelajaran Kewirausahaan yang ditetapkan sekolah yakni 70. Dari data Nilai Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Kewirausahaan tahun 2016/2017 sebanyak 76 siswa memenuhi KBM dan 54 siswa belum mencapai KBM. Sehingga dari keseluruhan ada 51,7% siswa yang telah memenuhi KBM. Dengan hasil belajar tersebut guru juga dituntut untuk mampu menuntaskan 48,3% siswa.

Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak lepas dari peran guru kewirausahaan, sebagai seorang guru kewirausahaan harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih SMK Negeri 4 Klaten sebagai Obyek penelitian serta mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten”.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 4 Klaten?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 4 Klaten?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 4 Klaten?

“Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai prestasi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” (Slameto, 2013:2). Purwanto (2013:34), “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.” Menurut Chasiyah (2009:98), keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan).

1) Faktor Internal

Ada beberapa faktor yang harus dipenuhi agar dapat belajar dengan berhasil. Faktor-faktor tersebut meliputi fisik dan psikis. Yang termasuk faktor fisik, diantaranya: nutrisi (gizi makanan), kesehatan, dan keberfungsian fisik (terutama panca indera). Sementara yang masuk faktor psikis, diantaranya adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar, dan suasana emosi.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini meliputi aspek-aspek sosial dan non-sosial. Yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia, baik hadir secara langsung (bertatap muka atau berkomunikasi langsung) maupun kehadirannya secara tidak langsung, seperti: berupa foto, suara (nyanyian, pembicaraan) dalam radio, TV dan *tape recorder*. Sedangkan yang termasuk dalam faktor

nonsosial adalah keadaan suhu udara (panas, dingin), waktu (pagi, siang, malam), suasana lingkungan (sepi, bising atau ramai), keadaan tempat (kualitas gedung, luas ruangan, kebersihan, ventilasi, dan kelengkapan mebel), kelengkapan alat-alat atau fasilitas belajar (ATK, alat peraga, buku-buku sumber, dan media komunikasi belajar lainnya.)

Danardjati (2014:64), “Lingkungan ialah faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya.” Di dalam Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menerangkan bahwa, “keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.” Menurut Chasiyah (2009:94), Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan bagi siswa maka dari itu peran keluarga dirasa sangatlah penting dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa.” Menurut Chadijah (2011:57), faktor keluarga juga mempengaruhi hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

1) Cara mendidik orang tua yang memanjakan anaknya akan menjadikan anak tersebut kurang tanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Orang tua yang mendidik anaknya secara keras akan mengakibatkan

anak menjadi penakut. Semua cara mendidik anak itu akan berpengaruh pada proses belajar anak.

- 2) Suasana keluarga. Hubungan antara anggota keluarga yang kurang intim akan menimbulkan suasana kaku, tegang dalam keluarga. Hal ini akan menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar dan tidak kerasan dirumah. Sebaliknya suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang dapat memberi motivasi yang mendalam pada diri anak.
- 3) Pengertian orang tua. Anak yang belajar memerlukan dorongan dan pengertian dari kedua orangtuanya. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anaknya disekolah. Dukungan dan dorongan ini serta keikutsertaan orang tua dalam memecahkan masalah kesulitan yang dialami anak, akan dapat membantu siswa berhasil dalam belajarnya.
- 4) Keadaan sosial ekonomi keluarga. Anak yang belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang mahal harganya. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan kadang kala menjadi penghambat anak belajar. Maka perlu diberi pengertian pada anak. Namun bila keadaan memungkinkan terpenuhi segala kebutuhan anak maka anak dapat belajar

dengan perasaan tenang dan senang.

Slameto (2013:145), “Kreativitas merupakan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.” Menurut Purwanto (2013:66), Mengajar adalah mengorganisasikan fasilitas dan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar.” Menurut Wulandari (2010:8), “Kreativitas Mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar.”

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2017/2018. Dengan jumlah sampel penelitian 83 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan yakni teknik Kuesioner (angket). Untuk pengukuran hasil penelitian menggunakan modifikasi skala Likert dengan 4 alternatif jawaban.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh, $r (0,349) > r (0,2159)$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 5%. Jadi

hipotesis pertama menyatakan bahwa “ Ada pengaruh positif yang signifikan

lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI

Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten” dapat diterima. Hal ini berarti lingkungan keluarga secara positif mempengaruhi hasil belajar.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $r_{hitung} (0,466) > r (0,2159)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 5%. Jadi hipotesis kedua menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif yang signifikan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten” dapat diterima. Hal ini berarti kreativitas mengajar guru secara positif mempengaruhi hasil belajar.

Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} (12,521) > F_{tabel} (3,109)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa “ Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten” dapat diterima.

Persamaan regresi diperoleh dari hasil perhitungan data yang

ada pada tabel *coefficient*. Pada tabel *coefficient* tersebut diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 54,145 + 0,115X_1 + 0,273X_2$.

Konstanta sebesar 54,145 menyatakan bahwa jika Lingkungan Keluarga dan Kreativitas Mengajar Guru nilainya adalah 0, maka hasil belajar siswa positif yaitu 54,145. Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Keluarga (b_1) bernilai positif yaitu 0,115. Artinya bahwa setiap peningkatan Lingkungan Keluarga sebesar 1 unit maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat 0,115. Nilai koefisien regresi variabel Kreativitas Mengajar Guru bernilai positif yakni 0,273. Artinya bahwa setiap peningkatan 1 unit Kreativitas Mengajar Guru maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat 0,273.

Angka R yang diperoleh yakni sebesar 0,488 artinya korelasi antara variabel lingkungan keluarga dan variabel kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 0,488. Hal ini berarti terjadi hubungan yang lemah karena mendekati 0. Angka *R Square* yang diperoleh yakni sebesar 0,238. Hal ini berarti 23,8% hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya (100% - 23,8% = 76,2%) 76,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Sumbangan Relatif Lingkungan Keluarga (X_1) dengan Hasil Belajar (Y) sebesar 24,46% mempengaruhi hasil belajar. Sumbangan Relatif Kreativitas

Mengajar Guru (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) sebesar 75,54% mempengaruhi hasil belajar. Sumbangan Efektif Lingkungan Keluarga (X_1) dengan Hasil Belajar (Y) sebesar 5,82% mempengaruhi hasil belajar. Sumbangan Efektif Kreativitas Mengajar Guru (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) sebesar 17,98% mempengaruhi hasil belajar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $r_{hitung} (0,349) > r (0,2159)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 5%. Jadi hipotesis pertama menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten” diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $r_{hitung} (0,466) > r (0,2159)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 5%. Jadi hipotesis pertama menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif yang signifikan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten” diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} (12,521) > F$ maka H_0 ditolak

dan Ha diterima dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa “ Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten” diterima.

3. Terdapat beberapa temuan pada penelitian ini antara lain:
 - a. Persamaan regresi ganda dengan nilai $\hat{Y} = 54,145 + 0,115X$.
 - b. Sumbangan efektif lingkungan keluarga (X_1) sebesar 5,82% dan kreativitas mengajar guru (X_2) sebesar 17,98%.
 - c. Tingkat Presentase lingkungan keluarga sebesar 83,67%, kreativitas mengajar guru 79,23% dan hasil belajar sebesar 80%.

SMPN 2 Kota Tangerang Selatan). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sysrif Hidayatullah, Jakarta.

Chasiyah. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta : Yuma Pustaka

Danarjati, Dwi Prasetya, dkk. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Undang-Undang No.52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependidikan dan Pembangunan Keluarga.

V. DAFTAR PUSTAKA

Chasiyah. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wulandari, Sami (2010). *Pengaruh Kreativitas Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi kasus di*